

**Gambaran Kesehatan Gigi Dengan Tingkat Karies Pada Masyarakat dikelurahan
Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini**

Asridiana¹, Agus Supriatna², Badai Septa W³, Puput Amalia⁴

ABSTRAK

Dari sepuluh penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia, penyakit gigi dan mulut berada di urutan pertama. Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh orang Indonesia. Tingkat kerusakan gigi di Indonesia cukup tinggi, menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2013; prevalensi indeks DMF-T (tingkat keparahan kerusakan gigi) adalah 4,6 di seluruh negeri, dan Sulawesi Selatan adalah provinsi ke-4 dengan indeks DMF-T tertinggi seIndonesia, dengan tingkat karies aktif 66,7%. (Astuti, 2016). **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui gambaran tingkat karies pada Masyarakat dikelurahan banta-bantaeng kecamatan rapocini kota Makassar. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran Kesehatan gigi dengan tingkat karies pada Masyarakat. **Hasil penelitian:** Berdasarkan pemeriksaan yang telah di lakukan di kecamatan Rappocini didapatkan skor DMF-T rata 2,2 yang artinya rata rata tiap warga memiliki 2 gigi berlubang atau yang sudah dicabut karena karies. **Kesimpulan** diperkirakan agar kedepannya masyarakat diusahakan untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama pada pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang terpenuhi dan optimal.

Kata kunci : kesehatan gigi; tingkat karies; masyarakat

***Description of Dental Health with Caries Levels in the Community in Banta-Bantaeng Village,
Rappocini District***

ABSTRACT

*Of the ten diseases that Indonesian people most often complain about, dental and oral diseases are in first place. Caries is the most common dental and oral disease experienced by Indonesians. The level of tooth decay in Indonesia is quite high, according to the 2013 Basic Health Research (Risikesdas); The prevalence of the DMF-T index (severity of tooth decay) is 4.6 throughout the country, and South Sulawesi is the 4th province with the highest DMF-T index in Indonesia, with an active caries rate of 66.7%. (Astuti, 2016). **Research Objective:** To determine the description of the level of caries in the community in Banta-Bantaeng sub-district, Rapocini sub-district, Makassar city. **Research Method:** This type of research is descriptive research which aims to determine the picture of dental health and the level of caries in society. **Research results:** Based on examinations carried out in Rappocini sub-district, an average DMF-T score of 2.2 was obtained, which means that on average each resident had 2 cavities or teeth that had been removed due to caries. **Conclusion:** It is estimated that in the future people will strive to maintain healthy teeth and mouth, especially by having dental health checks every 6 months to achieve adequate and optimal dental and oral health.*

Keywords : dental healt; caries levels; society

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa karies gigi adalah salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum. Sebuah studi Global Burden of Disease 2017 memperkirakan bahwa hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit mulut. Karies gigi permanen adalah penyakit mulut yang paling umum, dengan 2,3 miliar orang yang menderitanya dan lebih dari 530 juta anak yang memiliki karies gigi sulung. Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa karies gigi adalah penyakit mulut yang paling umum (45,3%). 96,8% orang di usia 55 hingga 64 tahun memiliki karies, dan orang di atas 65 tahun memilikinya. (Marlinda et al., 2019).

Dari sepuluh penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia, penyakit gigi dan mulut berada di urutan pertama. Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh orang Indonesia. Tingkat kerusakan gigi di Indonesia cukup tinggi, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013; prevalensi indeks DMF-T (tingkat keparahan kerusakan gigi) adalah 4,6 di seluruh negeri,

dan Sulawesi Selatan adalah provinsi ke-4 dengan indeks DMF-T tertinggi selndonesia, dengan tingkat karies aktif 66,7%. (Astuti, 2016).

Kesehatan gigi, juga dikenal sebagai kesehatan rongga mulut, adalah ketika rongga mulut, termasuk gigi geligi dan jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi dengan baik, dan meningkatkan hubungan interpersonal dan percaya diri. (sriyono,2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran Kesehatan gigi dengan tingkat karies pada Masyarakat Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat RT/RW di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini yang berjumlah 248 Orang, dengan sampel berjumlah 98 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dengan menggunakan alat oral diagnostic yaitu kaca mulut, pinset, sonde, eksavator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat karies pada masyarakat yang dilakukan pada bulan januari-februari 2024. Hasil penelitian diuraikan melalui proses analisis karakteristik responden jenis kelamin, usia, index dmft, skor dmft.

Tabel 4.1 Distribusi data berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki Laki	58	59%
2	Perempuan	40	41%

Menunjukkan bahwa ada 58 Laki laki jika di persentasekan berjumlah 59 % dan ada 40 Perempuan jika di persentasekan berjumlah 41%.

Tabel 4.2 Distribusi data berdasarkan pengelompokan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	20-29	72	73%
2	30-39	26	27%

Menunjukkan pengelompokan umur data responden yang dimana untuk rentang umur 20-29 tahun berjumlah 72 orang dengan persentase 73% dan untuk usia rentang umur 30-39 tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 27%.

Tabel 4.3 Distribusi data berdasar Index DMF-T

No	Skor	Jumlah	%
1	D	177	80%
2	M	31	14%
3	F	13	6%
Total		221	100%

Gambaran Kesehatan Gigi pada masyarakat kecamatan Rappocini diperoleh index D (Decay) sebanyak 80%, M (Missing) Sebanyak 14%, F (Filling) 6%.

Tabel 4.4 Distribusi data berdasarkan Skor DMFT

NO	Kriteria DMF-T	Jumlah	%
1	Sangat Rendah	30	31%
2	Rendah	38	39%
3	Sedang	22	22%
4	Tinggi	8	8%
5	Sangat Tinggi	0	0%
Total		98	100%

Gambran Kriteria DMFT pada masyarakat rappocini dengan kriteria paling dominan yaitu kriteria rendah sebanyak 38 orang (39%) sedangkan untuk kriteria sangat tinggi dikarenakan tidak ada jumlah responden yang termasuk.

Berdasarkan pemeriksaan yang telah di lakukan di kecamatan Rappocini yang berjumlah 98 orang, didapatkan skor DMF-T rata 2,2 yang artinya rata rata tiap warga memiliki 2 gigi berlubang atau yang sudah dicabut karena karies.

PEMBAHASAN

Salah satu penyakit umum yang sering dialami oleh sebagian orang adalah karies gigi. Ini disebabkan oleh terlalu sering mengonsumsi makanan manis, kurang merawat kesehatan gigi, dan layanan kesehatan gigi yang mahal dan sulit diakses (Mazidah et al., 2023)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Penyakit ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi, kerusakan jaringan pulpa, dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal yang menyebabkan rasa sakit (Mazidah et al., 2023).

Pada Tabel 4.1 dijelaskan bahwa responden terbanyak dilakukan oleh laki laki yang berjumlah 58 orang dengan persentase 59% berbanding terbalik dengan jumlah perempuan yang hanya 40 orang dengan persentase 41% saja.

Sedangkan pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa untuk rentang umur yang paling banyak dari jumlah 98 responden yaitu umur 20-29 tahun dengan jumlah responden 72 orang dengan jumlah persentase 73% banyaknya sedangkan di banding untuk umur 30-39 tahun dengan jumlah responden hanya 27 orang dengan persentase 27%.

Selanjutnya Pada tabel 4.3 tentang data Index DMF-T di jelaskan index D (Decay) sebanyak 80%, M (Missing) Sebanyak 14%, F (Filling) 6%, ini membuktikan bahwa Di Kecamatan Rappocini ada sebagian besar orang terkena karies gigi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurkhadiyah Simamora (2018) bahwa siswa/i lebih banyak memiliki karies dari pada yang tidak memiliki karies. Dari 48 siswa/i yang diteliti, terdapat 34 siswa/i (70,83%) yang memiliki karies dan 14 siswa/i (29,17%) yang tidak memiliki karies.

Pada Tabel 4.4 Gambran Kriteria DMFT pada masyarakat rappocini dengan kriteria paling dominan yaitu kriteria rendah sebanyak 38 orang (39%) sedangkan untuk paling kurang yaitu sangat tinggi dikarenakan tidak ada jumlah responden yang termasuk .Hasil penelitian terhadap masyarakat Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini

menunjukkan bahwa telah di jelaskan di atas berdasarkan pemeriksaan yang telah di lakukan di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini yang berjumlah 98 orang, didapatkan skor DMF-T sebesar 2,2 yang artinya rata rata tiap warga memiliki 2 gigi berlubang atau yang sudah dicabut karena karies.

Hasil Penelitian sejalan dengan Yussi Melinawati (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% memiliki status kebersihan gigi dan mulut baik dan status karies gigi kriteria rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan signifikan yang terjadi antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan gigi dan mulut maka akan menyebabkan semakin rendahnya resiko remaja mengalami karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahtyanti (2023), et al pada remaja di Universitas Jember yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karies gigi dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, et al yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang maka peran pengetahuan dalam kesehatan gigi dan mulut juga akan menurunkan tingkat resiko karies gigi pada seseorang

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadie Fatimatuzzuhro (2016) Bahwa Hasil pemeriksaan indeks DMF-T pada siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari menunjukkan kategori tinggi. Rerata skor DMF-T yang didapat pada siswa SDN 03 Bangsalsari sebesar 6,1 yang berarti rata-rata pada tiap anak terdapat 6 gigi karies. Hal ini juga terjadi pada siswa SDN 04 Bangsalsari dengan rerata skor DMF-T sebesar 5

Hasil penelitian tentang rata-rata karies gigi tetap berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa

kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 didapatkan hasil bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik memiliki rata-rata karies gigi tetap sebesar 0,69, siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik memiliki rata-rata karies gigi tetap sebesar 0,66, serta siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut 45 dengan kategori cukup memiliki rata-rata karies.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini setelah pemeriksaan gigi rata-rata 2,2 DMF-T dengan status kategori rendah

SARAN

Diperkirakan agar kedepannya masyarakat diusahakan untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama pada pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang terpenuhi dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. R. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigidan mulut serta karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V (Study Dilakukan di SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019). *Diploma Thesis, 2004*,34.

Apriliyandy. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Menggosok Gigi Dengan Metode Ceramah, Demonstrasi Disertai Dengan Video Dan Praktek Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Benar Terhadap Skor Plak Gigi Pada Siswa Kelas I-III Di SD Negeri III Somagede* . <https://repository.ump.ac.id/5876/>

Astuti, 2016. (2016). Kesehatan Gigi. In pengaruh penggunaan pasta labu kuning (*cucurbita moschata*) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering (Vol. 15, Issue 1). Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Faktor Penyebab Karies. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Perbedaan daya antibakteri pasta gigi herbal dan non herbal terhadap bakteri *Lactobacillus acidophilus*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Marlinda, A. T., S, A. C. D., & Karmila, M. (2019). Menyikat Gigi Dan Pola Makan yang tepat pada usia 5-6 Tahun. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/443/344>

Mazidah, Y. Z., Hadi, S., Ulfah, S. F., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2023). Gambaran kejadian karies gigi pada masyarakat yang mengkonsumsi air sungai. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 3(1), 79–84. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/204/157>

Murdi, N. W. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V di SDN 12 Dauh Puri Denpasar Barat tahun 2019. *Politeknik KesehatanKemenkesDenpasar*,13–14. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/view/divisions/gigi=5Fd3/2019.html>

Senjaya, A. A. (2014). Buah Dapat Menyebabkan Gigi Karies. *Jurnal Ilmu Gizi*, 5(1),15–21.
<http://repository.unimus.ac.id/4658/8/DFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Sibarani, M. R. (2014). Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis dan Tatalaksana. *Majalah Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, XXX(1), 14–22.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mk/article/view/1813>

Sangkala, S., Reskiani, A. N. D., Lewier, A. A., Alfah, S., Aminuddin, A. M. A., & Zulkarnain, Z. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA SDN AROEPALA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 6(2), 273-287.

Uamang, S., Leman, M. A., & Ticoalu, S. H. (2017). Gambaran status karies gigi pada mahasiswa asal Kabupaten Mimika yang mempunyai kebiasaan menyirih di Manado | Uamang | e-GiGi (unsrat.ac.id)

